

## **SOSIALISASI PAJAK DAN KREATIFITAS PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK BAGI WANITA PENGRAJIN MIKRO DI KOTA PALEMBANG**

**Dewi Sri**

Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas  
Email: [dewi\\_sri@ukmc.ac.id](mailto:dewi_sri@ukmc.ac.id)

**Maria Fransiska Sri Sulistyawati**

Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas  
Email: [sulistyawati@ukmc.ac.id](mailto:sulistyawati@ukmc.ac.id)

**Feby Astrid Kesaulya**

Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas  
Email: [feby\\_astrid@ukmc.ac.id](mailto:feby_astrid@ukmc.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The low productivity of women was influenced by the limitance of knowledge (horizon) and skill they had. On the other hand, the economy of family became problem which was heavier by the higher cost of living. Knowing this, we, the lecturers of Business and Accounting Faculty, were interested to share our knowledge to help them to have value added for the economy of their family.*

*The materials given were made according to the needs of a women entrepreneur such as the development of entrepreneur creativity, bases of tax, and socialization of Tax Amnesty. While we also gave them go green skill to manage the waste of plasted (straw) to be artistic products such as flowers, bag, etc.*

*From this training the participant could get horizon, knowledge, and skill to make them as qualified entrepreneur. The materials were given in the form of copy and were delivered in simple and easily understood, while for the skill of making the handicraft of the straw was given and practiced directly by the participants. The interactions as questions and answers in this training would make all the participants really involved and understood.*

**Keywords:** *tax, creativity management, involveme*

### **1. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki penduduk terbanyak nomor empat dunia. Dari data statistik tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 254,9 juta orang. Data BPS menunjukkan, dari total tersebut, penduduk laki-laki mencapai 128,1 juta jiwa sementara perempuan sebanyak 126,8 juta jiwa. Hal ini menunjukkan hampir 50% penduduk berjenis kelamin perempuan. Di Indonesia para wanita, terutama ibu rumah tangga, sering kali dianggap sebagai penduduk yang tidak produktif. Secara statistik dan ketenagakerjaan ibu rumah tangga dimasukkan dalam kriteria angkatan kerja tapi bukan tenaga kerja.

Gambaran peran wanita yang semakin

meningkat ini juga mulai mewarnai para wanita di Indonesia. Adanya tekanan ekonomi dalam keluarga menjadi pendorong utama bagi wanita untuk masuk ke lapangan kerja baik formal maupun non formal. Kota Palembang pada tahun 2015 memiliki penduduknya sebanyak 1.580.517 jiwa dimana 788.574 penduduk wanita, dan 791.943 penduduk laki-laki. Banyaknya penduduk tersebut menjadi potensi yang dapat memberikan sumbangan kepada daerah. Pajak salah satu penerimaan negara yang sangat diperlukan untuk mendukung pembangunan. Dengan berkembangnya usaha (UMKM) maka potensi penerimaan negara akan semakin meningkat. Peran UMKM sebagai tiang pokok perekonomian terlihat pada saat terjadi kerusuhan tahun 1998 dimana

banyak perusahaan besar yang bangkrut dan melakukan PHK, namun ternyata perekonomian tidak mengalami resesi. Ternyata kekuatan ekonomi negara saat itu ditopang dengan berkembangnya UMKM.

Permasalahan yang sering timbul untuk Pengusaha Mikro/Jasa Layanan, Masyarakat Calon Pengusaha, dan masyarakat umum meliputi aspek produksi yaitu: terbatasnya pengetahuan dan keterampilan produk, terbatasnya waktu, aspek manajemen usaha mitra seperti: terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dan terbatasnya informasi maupun jaringan kerja sama, aspek pengetahuan akan peluang, budaya, dll.

## 2. METODE

Sebelum melakukan pengabdian, tim melakukan survei serta pengukuran waktu, bahan, maupun materi yang akan diberikan agar sesuai dengan karakteristik/kebutuhan peserta. Materi yang diberikan merupakan pengetahuan yang memang diperlukan oleh peserta seperti manajemen kreatifitas, dasar-dasar perpajakan, maupun sosialisasi mengenai kebijakan perpajakan yang baru dari pemerintah yaitu Tax Amnesty.

Bahan pelatihan dan sosialisasi diberikan dalam bentuk hardcopy agar peserta dapat membaca dan mengerti lebih baik atas materi. Sementara, Bahan keterampilan adalah sedotan minuman, doubletape, kawat bunga, dan kertas krep hijau, semua bahan ini dipersiapkan dan diberikan dalam bentuk paket. Untuk alat yang diperlukan seperti gunting dibawa sendiri oleh peserta.

Materi diberikan secara lisan dan dipraktikkan langsung oleh peserta. Dengan interaksi dua arah dimana peserta dapat langsung bertanya apabila merasa kurang mengerti dengan materi yang diberikan.

Dalam pelatihan ini tim memberikan kuesioner pra dan pasca pelatihan yang harus dijawab oleh peserta. Data yang diperoleh dari kuesioner ini diharapkan dapat memberikan gambaran harapan dan kenyataan yang diterima oleh peserta dari pelatihan ini yang dapat digunakan oleh tim untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil rekapan kuesioner pelatihan yang telah disebarkan kepada peserta pelatihan diperoleh hasil bahwa tidak adanya keterlibatan dari pihak pejabat setempat dalam membantu mempromosikan pelatihan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya komunikasi antara tim pelaksana pelatihan dan pejabat setempat. Informasi pelatihan lebih banyak didominasi oleh pertemanan dan lembaga dimana pelatihan ini dilaksanakan.

Dari dua puluh peserta yang ada 75% memiliki motivasi ingin meningkatkan pengetahuan keterampilan, sedangkan hanya 25% memiliki motivasi ingin tahu. Dari data ini dapat dikaitkan dengan keseriusan dari peserta dalam mengikuti pelatihan ini. Sehubungan mayoritas peserta telah memiliki motivasi yang baik menyebabkan pesertanya lebih serius dalam mendengarkan dan mengerjakan sesuai yang diinstruksikan.

Peserta pelatihan 50% pernah mengikuti pelatihan sejenis sehingga mereka dapat lebih aktif dalam keterlibatannya. Peserta yang pernah mengikuti pelatihan dapat membantu peserta yang belum pernah mengikuti pelatihan sehingga terlihat antar peserta dapat menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik.

Mayoritas peserta (70%) masih belum berwirausaha sedangkan 30% nya sudah berusaha. Masih sedikitnya peserta yang berwirausaha menunjukkan bahwa mereka belum menemukan minat, bidang usaha yang sesuai. Oleh karena itu mereka terus antusias menggali pengetahuan dan keterampilannya.

Semua peserta pelatihan yakin kalau wirausaha memiliki masa depan yang cerah. Keyakinan mereka untuk dapat menambah pengetahuan/keterampilan dan membuka usaha sendiri mendukung keyakinan mereka bahwa dengan memiliki pengetahuan/keterampilan akan mempermudah mencari uang.

Pelatihan yang diberikan bagi para wanita pengrajin ini cukup sukses hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner pasca pelatihan dimana pelatihan yang diberikan telah memberi motivasi kepada 80% peserta pelatihan untuk berwirausaha. Hal ini diharapkan tidak hanya sebatas waktu di pelatihan saja. Materi yang diberikan oleh tim telah memenuhi harapan dari

95% peserta pelatihan. Antusiasme peserta juga dapat dilihat dari saran yang telah mereka berikan dimana peserta mengharapkan pelatihan lebih kerap dilakukan.

Minat wirausaha ini juga dapat dilihat dengan adanya permintaan peserta untuk dapat menyediakan wadah untuk dapat menampung hasil karyanya, disamping mereka terus menginginkan adanya pelatihan keterampilan dan kreatifitas lanjutan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

#### **4. KESIMPULAN**

Pelatihan yang dilaksanakan cukup menarik bagi peserta. Hal ini terlihat dari antusias peserta baik dalam tanya jawab maupun dalam mengerjakan keterampilan/kreatifitas yang diajarkan

Materi Pelatihan cukup memotivasi peserta untuk dapat memahami perihal perpajakan serta kebijakan yang ada

Sarana dan prasarana, materi pembicara, kemampuan pembicara, materi keterampilan, dan waktu pelaksanaan secara umum dinilai oleh peserta sebagai cukup baik dan baik

Peserta pelatihan mayoritas (75%) telah memiliki motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mereka tampak lebih serius dalam mengikuti pelatihan ini.

#### **5. REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA**

[1] Haryanto, Sugeng. 2008. Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9, No. 2.* Desember 2008

[2] Mankiw, N.Gregory, et al. 2012. Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi Asia, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

[3] Sudarta, Wayan. 2003, Peranan Wanita Dalam Pembangunan Berwawasan Gender, *Jurnal Studi Jender Srikandi, Vol. 3, No. 1* Januari 2003.